

PENDAMPINGAN MAGANG DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA LEMBAGA FILANTROPI ISLAM

Uswatun Chasanah¹, Nihro Afandi², Imam Mawardi³, A. Afif Amrullah⁴, Mochammad Su'eb⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: uswatunchasanahh27@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :08-11-2024

Revised :23-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Key words: Internship,
Islamic Philanthropy
Institution, Lazisnu,
Baitulmaal Muamalat

DOI:10.62335

ABSTRACT

An internship is a learning process and/or work practice for students to develop themselves and their knowledge about the world of work. This program serves to introduce students to the world of work. It also increases their competence regarding the theory that students learn in lectures and its application in the world of work. This internship was carried out at two Islamic Philanthropy Institutions in the Surabaya area, namely LAZISNU East Java and Baitul Maal Muamalat (BMM) East Java Representative. The forms of activities in the two institutions include Fundraising Management, Program Distribution Management, Assistance in Preparing Financial Reports, and Social Media Management. After carrying out internships at these two institutions, students can better understand and have competence regarding Islamic Philanthropy Institutions both in theory and practice..

ABSTRAK

Magang merupakan proses belajar dan atau praktik kerja bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan wawasan pengetahuan tentang dunia kerja. Program ini berfungsi untuk memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa. Juga meningkatkan kompetensi mereka tentang teori yang mahasiswa pelajari dalam perkuliahan dan penerapannya dalam dunia kerja. Magang ini, dilaksanakan di dua Lembaga Filantropi Islam yang ada di wilayah Surabaya, yaitu LAZISNU Jawa Timur dan Baitul Maal Muamalat Perwakilan Jawa Timur. Adapun bentuk kegiatan di kedua Lembaga tersebut, antara lain Manajemen Fundraising, Manajemen Pendistribusian Program, Pendampingan Penyusunan

Laporan Keuangan, dan Manajemen Media Sosial. Setelah melaksanakan magang di kedua Lembaga ini, mahasiswa dapat lebih memahami serta memiliki kompetensi tentang Lembaga Filantropi Islam baik secara teori maupun praktik..

PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa setelah lulus dari studi strata satu (S1), selanjutnya menapaki tahap dunia kerja, dimana karakteristiknya tidak sama dengan dunia perkuliahan. Aplikasi teori yang di dapatkan selama perkuliahan menjadi praktik langsung merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Mahasiswa memerlukan skill dan kemampuan akademik yang sesuai dalam proses implementasinya. Karenanya, Magang dapat menjadi salah satu alternatif sarana belajar sekaligus bekerja bagi mereka. Ilmu yang diperolehnya tentu tidak sama dengan yang didapatkannya dari perkuliahan. Sebab, mereka akan mendapatkan pengalaman kerja meskipun dalam waktu singkat di tempat magang. Sehingga program ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Melalui partisipasi dalam program magang, mahasiswa diharapkan memperoleh gambaran nyata tentang dunia kerja. Sehingga mahasiswa yang fresh graduate akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh Lembaga/institusi. Dan mereka akan dapat mengukur kemampuannya dan memperbaiki diri agar menjadi lebih potensial dan kompetitif. Selain itu, diharapkan mereka tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja nantinya.

Pelaksanaan Magang Tahun 2024 ini di dua Lembaga Filantropi Islam, yaitu Lembaga yang memiliki peran yang mencakup tiga unsur, yakni memberi, melayani asosiasi. Adapun lembaga yang dijadikan tempat magang adalah LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) PWNU Jawa Timur dan BMM (Baitulmaal Muamalat) Perwakilan Jawa Timur. Alasan pemilihan di dua Lembaga ini, diantaranya pertama: kedua Lembaga ini telah menjalin Kerjasama dengan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya, baik dalam bidang Pendidikan, Penelitian maupun Pengabdian kepada Masyarakat. Kedua, kedua Lembaga ini termasuk Lembaga Filantropi Islam terbesar yang telah dikelola secara professional yang memiliki program-program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan. Ketiga, mudah dijangkau karena berada dalam lokasi yang strategis.

LAZISNU merupakan lembaga social non komersial milik organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki tujuan untuk berkhidmat membantu umat agar menjadi sejahtera dan mandiri; serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya (DSKL). Lembaga ini berdiri sejak tahun 2004, berdasarkan amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah, untuk membantu masyarakat. Secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk menghimpun Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

Baitulmaal Muamalat adalah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dan nadzir wakaf. Berdiri tahun 2000 oleh Bank Muamalat. Lembaga ini berbadan hukum

Yayasan, dengan akta perubahan (terakhir) Nomor: 04 tanggal 6 Agustus 2018 dan pengesahan Kemenkumham No. AHU-AH.01.06-000253 tanggal 7 Agustus 2018. Tugas utamanya penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKSL). Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional berdasarkan SK Menteri Agama No. 625 tahun 2021. Sedangkan sebagai Nazhir Wakaf berdasarkan Perpanjangan STB BWI No. 3.3.00006 tanggal 31 Januari 2023.

Kegiatan Pendampingan Magang di dua Lembaga ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat. dimana sebagai dosen pembimbing atau pendamping harus mendidik dan melatih mahasiswa agar nantinya siap untuk terjun ke masyarakat setelah mereka lulus, selain itu ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dapat mereka aplikasikan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan di kedua Lembaga tersebut, antara lain Manajemen Fundraising, Manajemen Pendistribusian Program, Laporan Keuangan, dan Manajemen Media Sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa magang didampingi oleh mentor/dosen pamong masing-masing kegiatan dari Lembaga tersebut dalam waktu 1 (satu) bulan. Selain itu, mahasiswa juga dibimbing/didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan/DPL dari Dosen Prodi yang ditunjuk oleh fakultas atas rekomendasi ketua program studi (kaprodi). Dengan adanya 2 (dua) pembimbing tersebut, diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dengan baik, mendapatkan pengajaran dan pengalaman kerja di Lembaga Filantropi tersebut. Selain itu, membuka wawasan mahasiswa bahwa Lembaga Filantropi dapat menjadi salah satu alternatif pilihan karir mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Perguruan Tinggi telah dilakukan pembaharuan oleh pemerintah agar mampu adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dengan adanya perubahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) menjadi salah satu pertanda mengikuti perubahan tersebut, bahkan SN-Dikti mengalami tiga kali perubahan dalam kurun waktu enam tahun, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No. 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar Prodi maupun di luar kampus dengan mengacu pada delapan aktivitas, yakni: magang, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan.

Magang merupakan program dalam rangka memberikan kepada mahasiswa sebuah pengalaman kerja yang profesional, dimana pelaksanaan program ini secara terstruktur dibawah bimbingan para ahli. Terdapat beberapa keuntungan yang didapatkan dalam proses pelaksanaan magang di perusahaan, diantaranya menghemat biaya penerimaan karyawan baru, memberikan kontribusi biaya produksi, mengurangi biaya pelatihan karyawan baru, menambah pengalaman

perusahaan, dan investasi pengembangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa mendapatkan *experiential learning* selama aktivitas magang berlangsung, dimana aktivitas-aktivitas tersebut mampu memberikan secara menyeluruh tentang gambaran seputar dunia kerja yang dipadupadankan dengan teori-teori dalam perkuliahan.

Kegiatan magang yang dilaksanakan di dua Lembaga Filantropi Islam di wilayah Surabaya pada tahun 2024 ini, merupakan kegiatan magang yang dilaksanakan tiap tahun di Lembaga Keuangan Syariah.

Adapun metode pendampingan ini berprinsip pada *Asset Based Community Development (ABCD)*, dimana pengabdian kepada masyarakat melalui pengorganisasian seluruh asset yang dimiliki dan kekuatan demi terlaksana dan suksesnya program magang tersebut. Dalam pemetaan sebuah asset yang dilakukan di dua Lembaga terdapat lima asset, yaitu asset manusia, asset fisik/infrastruktur, asset social formal dan informal, aset sarana, aset spiritual.

Asset manusia ini dapat dilihat dari potensi mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan secara teoritis tentang Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga filantropi Islam, ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah), juga adanya pendamping/pembimbing baik dari Lembaga maupun kampus yang mendampingi serta membimbing mahasiswa selama pelaksanaan magang. Asset fisik/infrastruktur bisa dilihat bahwa LAZISNU PWNU Jawa Timur dan Baitulmaal Muamalat ini merupakan Lembaga Filantropi yang memiliki kantor dan fasilitas sebagai sarana pendukung dalam melakukan kegiatan-kegiatannya, pada asset fisik ini juga sebagai asset sarana. Dalam Asset social formal dan informal, bisa dilihat bahwa kedua Lembaga ini merupakan Lembaga yang terorganisasi dengan baik, yang telah dikelola secara profesional dan memiliki jaringan yang luas. Sedangkan pada asset spiritual, dimiliki oleh mahasiswa sebagai pelaksana magang yang semangat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam Lembaga, sehingga tujuan magang bisa tercapai.

Berdasarkan pada pemetaan asset sesuai pendekatan ABCD ini, maka program pengabdian yang dilakukan di Lembaga Filantropi Islam yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa pada Lembaga Filantropi Islam. Adapun langkah-langkah pendampingan ada empat:

1. *Discovery* (mencari dan menemukan). Proses ini bertujuan untuk mengungkap dan mengapresiasi agar mahasiswa semangat dalam menjalani magang baik dalam pekerjaannya dan lingkungannya. Dalam hal ini membutuhkan *sharing* antara mahasiswa dengan komunitas dalam Lembaga tersebut.
2. *Dream* (mimpi). Tujuannya adalah untuk *envision* (mimpi) saat mahasiswa telah menyelesaikan studinya, tentang profesi/kerja di masa depan. hal ini penting dilakukan agar mahasiswa memiliki semangat dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya seakan-akan mereka dalam dunia kerja.
3. *Design*. Proses ini bertujuan untuk memformulasikan strategi yang akan digunakan oleh mahasiswa dan pendamping/pembimbing dalam mewujudkan mimpi. Aktivitas ini menciptakan kolaborasi antara mahasiswa, pendamping dan komunitasnya, dalam hal ini staf yang ada dalam Lembaga tersebut dan jejaring lainnya dalam mencapai mimpi (tujuan magang).
4. *Destiny*. Tahapan ini adalah menerapkan segala yang telah diformulasikan pada tahap *design*. Tujuan pada tahap ini adalah melahirkan perubahan dengan

perkembangan dan dibutuhkan pemanfaatan diskusi, dialog, sharing, serta pembelajaran, juga dibutuhkan inovasi-inovasi.

Tahap awal dalam pelaksanaan pendampingan magang ini adalah observasi. Pada tahap ini Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mendampingi mahasiswa melakukan observasi ke Lembaga, yakni LAZISNU PWNU Jawa Timur dan Baitumaal Muamalat Perwakilan Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi tentang berbagai hal sebelum pelaksanaan magang. Diantaranya adalah pengenalan tentang Lembaga dan program-programnya, pengenalan mahasiswa dengan para staf di Lembaga, pengenalan dan pembagian job description untuk mahasiswa selama magang, kesepakatan tentang aturan-aturan yang harus diikuti oleh mahasiswa.



Gambar1: Kegiatan Observasi LAZISNU PWNU Jawa Timur



Gambar2: Kegiatan Observasi di BMM Perwakilan Jawa Timur

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Terdapat empat kegiatan yang harus diselesaikan dalam empat minggu. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Manajemen Fundraising

Nama Kegiatan	<u>Manajemen Fundraising</u>
Waktu Pelaksanaan	<u>Minggu ke 1</u>
Realisasi Pelaksanaan	<u>Fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat baik sebagai pribadi, kelompok, organisasi atau badan/perusahaan agar dapat memberikan donasinya kepada Lembaga Filantropi agar disalurkan melalui program-program Lembaga tersebut.⁷ Pada kegiatan ini mahasiswa diberikan pembelajaran tentang bagaimana mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan fundraising dapat berjalan sesuai perencanaan secara efektif dan efisien. Selain itu, mahasiswa juga diberikan wawasan tentang trik-trik untuk perekrutan donatur baru & pengelolaan para donatur untuk tetap loyal. Kegiatan ini disampaikan kepada mahasiswa baik secara teoritis dan praktis, sehingga mahasiswa kadang harus terjun ke lapangan untuk menghimpun donasi dari para donatur, baik donatur individu, kelompok, perusahaan/badan, dan lainnya. Pengambilan/ penjemputan donasi ini ada yang dari rumah ke rumah, di warung/rumah makan/café/toko yang telah tersedia kotak amal LAZISNU. Trik penghimpunan ini dinamakan “jemput bola”.</u>
Kendala	<u>Mahasiswa harus berinteraksi dengan donatur secara langsung sehingga diperlukan skill komunikasi yang baik.</u>
Upaya Solusi	<u>Melatih diri dan harus selalu sharing dengan Dosen Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) agar mereka akan menjadi terbiasa & terlatih.</u>



Gambar 3: Kegiatan pengambilan donasi dari kotak amal LAZISNU

Tabel 2. Kegiatan Manajemen Pendistribusian Program

Nama Kegiatan	Manajemen Pendistribusian Program
Waktu Pelaksanaan	Minggu ke 2
Realisasi Pelaksanaan	Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan pembelajaran terkait pengaturan meliputi perencanaan aspek ketersediaan dana dan penyaluran program-program yang ada di Lembaga. Antara lain santunan kaum dhu'afa', beasiswa yatim/dhu'afa', pemberdayaan ekonomi, dan lain-lain. Mahasiswa harus memahami tentang ketersediaan dana yang terdapat di Lembaga. Baik dana Zakat, Infaq, Shadaqah maupun Wakaf. Dari dana-dana tersebut harus di-manage pendistribusiannya sesuai dengan program-program yang ada. Misal dana Zakat akan didistribusikan untuk faqir, miskin atau asnaf lainnya. Dana infaq dan shadaqah bisa didistribusikan untuk santunan kaum dhu'afa', beasiswa yatim/dhu'afa', pemberdayaan ekonomi kaum dhu'afa' dalam bentuk pemberian modal kerja. Sedangkan dana wakaf bisa dikelola pada sektor riil atau diinvestasikan pada sektor lainnya.
Kendala	Mahasiswa harus mengaplikasikan pemahaman tentang materi-materi perkuliahan di lapangan, sehingga dibutuhkan skill dan kemampuan serta semangat untuk mengeksplor pemahaman mereka secara nyata.
Upaya Solusi	Dosen Pamong dan staf lainnya dalam Lembaga harus memberikan kepercayaan dan dukungan maksimal kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ini. Agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan ini dengan baik.



Gambar 4: Kegiatan Penyaluran beasiswa LAZISNU PWNU Jawa Timur untuk Yatim/Dhu'afa'



Gambar 5: Kegiatan Penyaluran Sembako kepada Dhu'afa' oleh LAZISNU PWNU Jawa Timur



Gambar 5: Kegiatan Penyaluran Modal Usaha oleh LAZISNU PWNU Jawa Timur



Gambar 6: Kegiatan pendampingan dalam program pemberdayaan ekonomi oleh BMM Perwakilan Jawa Timur

Tabel 3. Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan

Nama Kegiatan	<u>Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan</u>
Waktu Pelaksanaan	<u>Minggu ke 3</u>
Realisasi Pelaksanaan	<u>Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan pembelajaran terkait laporan Keuangan lembaga. Laporan Keuangan ini merupakan strategi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi terhadap muzakki, juga masyarakat terutama kepada Tuhan, sebagai wujud melaksanakan Amanah dari muzakki.</u>
Kendala	<u>Dalam penyusunan laporan Keuangan dibutuhkan ketelitian dan keterampilan khusus, sehingga tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikannya. Namun setidaknya mereka memahami dasar-dasar laporan Keuangan dari Lembaga nirlaba.</u>
Upaya Solusi	<u>Dosen Pamong memberikan tugas khusus kepada mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang laporan Keuangan, sedangkan mahasiswa lainnya diberikan tugas lainnya, mengingat terkait laporan keuangan ini tidak dapat dihandel oleh sembarang orang.</u>

Tabel 4. Kegiatan Manajemen Media Sosial

Nama Kegiatan	<u>Manajemen Media Sosial</u>
Waktu Pelaksanaan	<u>Minggu ke 4</u>
Realisasi Pelaksanaan	<u>Manajemen media social adalah bagian yang sangat penting untuk meningkatkan visibilitas dan jangkauan Lembaga. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan pembelajaran tentang pembuatan konten, penjadwalan publikasi, pengembangan strategi, berinteraksi dengan pengguna, perluasan jangkauan, dan pemantauan kinerja akun lembaga di media sosial.</u> <u>Di era digitalisasi ini media social dapat menjadi strategi marketing, karena dengan jejaring social ini dapat menghubungkan antara Lembaga dengan masyarakat. oleh karena itu, dalam pembuatan konten, harus membuat konten-konten yang menarik, mengandung informasi sekaligus edukasi.</u>
Kendala	<u>Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat konten, karena dalam pembuatan konten-konten ini dibutuhkan skill khusus.</u>
Upaya Solusi	<u>Dosen Pamong memberikan dasar-dasar dalam pembuatan konten, lalu memberi tugas kepada masing-masing mahasiswa untuk membuat konten. Bagi konten yang menarik akan diexpos di media social, diantaranya Instagram.</u>



Gambar 7: Konten hasil karya mahasiswa yang diupload di Instagram BMM Jawa Timur



Gambar 8: Konten hasil karya mahasiswa yang diupload di Instagram BMM Jawa Timur



Gambar 9: Konten hasil karya mahasiswa yang diupload di Instagram BMM Jawa Timur



Gambar 10: Konten hasil karya mahasiswa yang diupload di Instagram BMM Jawa Timur

Tahap Akhir dari pelaksanaan pendampingan ini adalah Evaluasi. Kegiatan ini sekaligus sebagai penutupan program magang. Evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap, pertama, antara pihak Lembaga dengan kampus (dalam hal ini adalah prodi), tujuannya adalah untuk sharing terkait efektifitas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana sehingga pelaksanaan magang berikutnya akan lebih baik. Kedua, antara para peserta magang dengan tim pendamping/pembimbing, yaitu dengan

menyelesaikan tugas laporan magang, melihat penilaian lembaga terhadap kemampuan peserta magang dalam menangkap materi serta pengaplikasiannya. Kemudian para peserta magang akan mendapatkan sertifikat dari Lembaga.



Gambar 11: Penutupan Magang dengan LAZISNU PWNU Jawa Timur



Gambar 12: Penutupan Magang dengan BMM Perwakilan Jawa Timur

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan substansinya, yaitu:

1. Kegiatan dalam pelaksanaan magang di LAZISNU PWNU Jawa Timur dan Baitulmaal Muamalat Perwakilan Jawa Timur terdapat empat kegiatan, yaitu Manajemen Fundraising, Manajemen Pendistribusian Program, Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan, Manajemen Media Sosial.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dan tambahan wawasan tentang Lembaga Filantropi Islam, tidak hanya secara teori juga secara praktik di lapangan. Ini terlihat dari hasil kerja selama mereka melaksanakan magang di Lembaga tersebut. Sehingga kompetensi mahasiswa yang mengikuti magang dapat meningkat.

SARAN

Dalam pelaksanaan di LAZISNU PWNU Jawa Timur dan BMM Perwakilan Jawa Timur masih terdapat beberapa hal sebagai koreksi, di antaranya:

1. Waktu pelaksanaan magang dianggap cukup singkat, sehingga dalam setiap kegiatan masih dianggap kurang maksimal.
2. Perlu koordinasi yang intens antara Dosen Pamong dengan Dosen Pembimbing Lapangan agar bimbingan/pendampingan terhadap mahasiswa lebih maksimal.
3. Perlu koordinasi antara kampus dengan Lembaga terkait program/kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa saat magang, sehingga kegiatan tersebut dapat sinkron antara tujuan pelaksanaan magang dengan praktik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Makhrus, Safitri Mukarromah, and Restu Frida Utami Istianah. "Aktivitas Magang Lembaga Keuangan Syariah Dan Proyek Kemanusiaan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1

- (2022):68–80.<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/view/26147>.
- Murti, Ari. "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Ummat." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017): 89–97. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab/article/view/64/51>.
- "Sekilas NU-Care LAZISNU," 2024. https://nucare.id/sekilas_nu.
- Shoffa, Shoffan, Dkk. *Abdimas Untuk Negeri: Implementasi Kinerja Dosen Dalam Bentuk Pengabdian Di Masyarakat*. ! Yogyakarta: Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2020.
- Sudaryanti, Dedeh Sri, Noneng Masitoh, and Tine Badriyatin. "Pendampingan Praktek Magang Pada Industri Keuangan Oleh Mahasiswa Program Studi Keuangan Dan Perbankan Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2,no.1(2020):34–41.<https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/PS2PM/article/view/2252/1396>.
- "Tentang Kami Baitulmaal Muamalat," 2024. <https://bmm.or.id/tentang-kami>.
- Wahyuningsih, Eka Endang, and Lailatus Sa'adah. *Manajemen Keuangan Di NU-CARE LAZISNU*. Jombang: LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah, 2021.